

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN MANAJEMEN STRATEGIK DI SD NEGERI 106813

Arimbi Syahkila Simangunsong¹, Fauzan Azhima Sirait², Tri Suci Apriani Harahap³,
Wardah Sahrani Sibarani⁴, Akbar Rafsanjani⁵, Ahmad Muhklasin⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*Email Korespondensi: arimbisyahkila0@gmail.com

Article History

Received: xx-xx-xxx

Revision: xx-xx-xxx

Accepted: xx-xx-xxx

Published: xx-xx-xxx

Abstract. The role of the school principal in quality development education is one of transformative leadership. Educational leaders who can effectively communicate a compelling vision for learning innovation and foster a cooperative and inclusive school culture can inspire collaboration among educators, students, and other stakeholders, leading to the advancement of educational strategic management. This study intends to examine the leadership role of school principals in creating strategies and policies that support improving educational standards, as well as the obstacles and difficulties faced by school principals when implementing development programs. In addition, this research will look at how the principal's leadership influences teacher involvement and participation in efforts to improve the level of education at SD Negeri 106813. The case study at SD Negeri 106813 was approached qualitatively in this research, interviews, observations, and document analysis were used to collect data. Research findings show that the head's leadership in developing strategies and policies aimed at improving the quality of education at SD Negeri 106813 is an important function of the school. A school principal must be fully committed to improving educational standards in the school and can develop workable solutions.

Keywords: Principal's Leadership, Strategic Management

Abstrak. Peran kepala sekolah dalam pendidikan pembangunan bermutu adalah salah satu kepemimpinan transformatif. Para pemimpin pendidikan yang dapat secara efektif mengkomunikasikan visi yang menarik untuk inovasi pembelajaran dan menumbuhkan budaya sekolah yang kooperatif dan inklusif dapat menginspirasi kolaborasi di antara para pendidik, siswa dan pemangku kepentingan lainnya, yang mengarah pada kemajuan manajemen strategis pendidikan. Studi ini bermaksud untuk mengkaji peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan strategi dan kebijakan yang mendukung peningkatan standar pendidikan, serta hambatan dan kesulitan yang dihadapi kepala sekolah ketika menerapkan program pembangunan. Selain itu, penelitian ini akan melihat bagaimana kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi keterlibatan dan partisipasi guru dalam upaya peningkatan taraf pendidikan di SD Negeri 106813. Studi kasus di SD Negeri 106813 didekati secara kualitatif dalam penelitian ini, wawancara, observasi, dan analisis dokumen digunakan untuk mengumpulkan data, dengan menggunakan aplikasi whatsapp, dan juga camera sebagai alat perekam wawancara. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala Pengembangan strategi dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 106813 merupakan fungsi penting sekolah. Seorang kepala sekolah harus berkomitmen penuh untuk meningkatkan standar pendidikan di sekolah dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan solusi yang bisa diterapkan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Manajemen Strategik

How to Cite: Simangunsong, A. S., Sirait, F. A., Harahap, T. S. A., Sibarani, W. S., Rafsanjani, A., & Muhklasin, A. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Manajemen Strategik di SD Negeri 106813. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (3), 2616-2624. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.554>

PENDAHULUAN

Salah satu kontribusi paling signifikan terhadap kemajuan pendidikan manajemen strategic adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah bertugas mengarahkan, mengawasi, dan meningkatkan mutu pendidikan sebagai figur utama dalam lingkungan sekolah. Dengan banyaknya kendala yang harus diatasi oleh sistem pendidikan saat ini, kepemimpinan yang kuat sangat penting untuk mencapai tujuan yang akan meningkatkan standar pendidikan (Fauzi Sayuti, 2022). Kepala sekolah mempunyai peran yang sangat transformatif dalam peningkatan mutu pendidikan. Sekolah yang dapat secara efektif mengkomunikasikan visi mereka yang kuat, mendorong inovasi mendalam dalam pendidikan, dan menumbuhkan budaya sekolah yang inklusif dan kolaboratif dapat menginspirasi kolaborasi di antara para pendidik, peserta didik, dan pemangku kepentingan lainnya, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan. Dampak positif dari kepemimpinan transformatif mencakup peningkatan kinerja akademik siswa, iklim dan budaya sekolah yang positif, dan pengajaran berkualitas tinggi (Dimmock dkk, 2021).

Selanjutnya kepemimpinan kepala sekolah yang baik memiliki tim kerja yang kuat, pembinaan staf yang mendalam, komunikasi yang efektif dan transparan, serta kemampuan menangani perubahan. Kepala sekolah dapat meningkatkan keterlibatan dan keterikatan anggota staf terhadap upaya meningkatkan standar pendidikan dengan membina hubungan kerja yang positif dan mendorong partisipasi mereka dalam implementasi kebijakan dan pengambilan keputusan (Harris, 2020). Selain itu, pengembangan kepemimpinan distributif yang mendalam sangat penting untuk kualitas pendidikan. Kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan dampak, yang penting bagi pendidikan berkualitas tinggi secara keseluruhan, dengan memberdayakan guru untuk mengambil peran kepemimpinan di kelas dan di dalam departemen atau program. Strategi kepemimpinan distributif ini mendorong kerja tim, Meningkatkan pembelajaran bersama dan akuntabilitas kelompok untuk memenuhi standar kualitas pendidikan yang lebih tinggi (Leithwood, K, 2022).

Model pengembangan diartikan sebagai proses desain konseptual dalam upaya peningkatan fungsi dari model yang telah ada sebelumnya, melalui penambahan komponen-komponen pembelajaran yang dianggap dapat meningkatkan kualitas atau mutu dalam pencapaian tujuan dalam suatu organisasi. (MA, Akin 2023) Hal ini berkaitan dengan pengembangan meliputi kegiatan Pengaktifan sumber, memanfaatkan peluang, meningkatkan keberhasilan, dan mengupayakan kemajuan. Pengembangan model disusun berdasarkan

pengalaman pelaksanaan program yang dilaksanakan, kebutuhan baik individu maupun kelompok, dan disesuaikan dengan perkembangan dan perubahan lingkungan belajar manajemen strategi adalah proses strategi yang dirancang oleh manajemen untuk merumuskan strategi, melaksanakan strategi tersebut, dan evaluasi.

Kegiatan tersebut untuk menentukan keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang, dan dapat mencapai tujuannya. Oleh karena itu, manajemen strategi sangatlah penting dan berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan dalam pengembangan sikap, pikiran, perilaku hati nurani dan keimanan menjadi satu kesatuan yang utuh terhadap peserta didik yang dihasilkan dalam proses pembelajaran pada suatu pendidikan dimana sangat berpotensi untuk menghasilkan peserta didik yang kreatif dan inovatif. Sehingga manajemen strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan tercapai sesuai dari tujuan pendidikan.

Menurut Saeful (2020), strategik pendidikan dapat dilihat dari dua sisi, yaitu segi normatif dan segi deskriptif. Dalam arti normatif, strategik pendidikan ditentukan berdasarkan pertimbangan intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik sesuai standar ideal. Sedangkan berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik tenaga kerja yang terlatih. Adapun dalam arti deskriptif, manajemen mutu pendidikan ditentukan berdasarkan keadaan senyatanya misalnya hasil tes prestasi belajar. Dengan demikian, strategik pendidikan sekolah dasar adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan dalam satuan tingkat tertentu secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstra kurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan pembelajaran tertentu.

Penelitian yang dilakukan oleh Lurah & Haryanto (2014) mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan manajemen berbasis sekolah di SDIT Jabal Nur Gamping, Sleman. Metode penelitian menggunakan pendekatan observasi dengan teknik wawancara. Penelitian tersebut menghasilkan temuan bahwa dalam pengelolaan sekolah serta pengambilan keputusan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Wujud partisipasi masyarakat bisa melalui komite sekolah atau bisa juga berupa bantuan dana, tenaga, maupun ide atau gagasan untuk mengembangkan sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Patras et al., (2019) tentang peningkatan kualitas pendidikan melalui kebijakan manajemen berbasis sekolah. Penelitian ini menggunakan metode riset kajian literatur. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengambilan keputusan pendidikan dilakukan dengan melibatkan orang tua, siswa, guru, pejabat, dan masyarakat untuk mencapai otonomi, fleksibilitas, partisipasi, kemandirian, tanggung jawab, dan akuntabilitas sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Mistriningsih et

al., (2015) mengenai peran kepala sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kasus. Penelitian tersebut menghasilkan temuan yakni kepala sekolah melibatkan banyak pihak dalam mengambil keputusan mulai dari guru, staf, wali murid, komite, penjaga kantin, hingga tukang kebun.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan manajemen strategik di SD Negeri 106813. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi partisipatif, dan analisis dokumen terkait. Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan staf administrasi, sementara observasi partisipatif memperoleh pemahaman langsung tentang dinamika kegiatan di sekolah. Data yang terkumpul akan dianalisis secara tematik dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif, dan validitas serta reliabilitas penelitian akan diperkuat melalui triangulasi data dan diskusi dengan partisipan (Moleong, 2017).

HASIL

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Strategi

Dalam wawancara dengan kepala sekolah, mereka menekankan pentingnya perencanaan strategis yang matang sebagai landasan pengembangan mutu pendidikan.

“Kepemimpinan kepala sekolah itu sangat mempengaruhi proses pengembangan manajemen strategi sekolah, kenapa saya bilang seperti itu, tidak akan terlaksana kepemimpinan itu dengan bagus kalau tidak ada strategi yang bagus. Jadi untuk itu, pengembangan manajemen strategi ini sangat diperlukan untuk seorang pemimpin”. (Wawancara dengan kepala sekolah di SD Negeri 106813).

Kepala sekolah SD Negeri 106813 secara aktif terlibat dalam menyusun rencana strategis sekolah yang melibatkan seluruh staf dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini sesuai dengan teori kepemimpinan transformasional yang menekankan pentingnya partisipasi dan kolaborasi dalam merumuskan visi dan misi yang jelas. Pentingnya peran kepala sekolah dalam memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan dalam meningkatkan praktik pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah di SD Negeri 106813 dapat menggunakan pendekatan ini dengan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru, memberikan saran dalam pengembangan kurikulum, dan mendorong kolaborasi antar-guru untuk berbagi praktik terbaik (Hallinger, 2011).

Selain itu, kepala sekolah juga memainkan peran penting dalam memperkuat komunikasi dan koordinasi antara semua pihak di sekolah. Mereka mengadakan rapat rutin dengan guru dan staf administrasi untuk memastikan pemahaman yang sama mengenai strategi dan kebijakan mutu pendidikan yang diterapkan. Dalam hal ini, teori kepemimpinan transaksional memberikan dasar yang kuat, di mana kepala sekolah menggunakan insentif dan penghargaan sebagai motivasi untuk mencapai tujuan bersama. Efektivitas kepemimpinan dipengaruhi oleh situasi dan konteks tertentu. Dalam hal ini, kepala sekolah diharapkan dapat mengidentifikasi dan menyesuaikan gaya kepemimpinan mereka dengan kebutuhan dan karakteristik unik sekolah mereka. Misalnya, dalam situasi yang membutuhkan perubahan cepat dan adaptasi, kepala sekolah dapat menerapkan gaya kepemimpinan transformasional untuk memotivasi staf dalam menghadapi perubahan tersebut (Avolio, B. J., & Yammarino, F. J. 2019).

Peran Kepala Sekolah dalam Memfasilitasi Manajemen Strategi

“Untuk mendapatkan hasil yang bagus dalam proses perencanaan pengembangan sekolah itu, kepala sekolah tidak perlu jauh-jauh mencari apa fasilitasnya karena pemerintah sudah menyediakan, itulah dengan adanya dana BOS disekolah kita” (wawancara dengan kepala sekolah di SD Negeri 106813” (Wawancara dengan kepala sekolah).

Dalam menjalankan fungsi sebagai fasilitator, ia memiliki tanggung jawab dalam mendukung gagasan, inisiasi, inovasi yang sesuai dengan target yang ditetapkan, termasuk memfasilitasi kebutuhan, memberdayakan warga sekolah, melakukan monitoring dan evaluasi, problem solving, menguatkan secara material dan moril dalam tiap proses yang dilaksanakan. Selain itu, kepala sekolah diharapkan untuk mampu mengupayakan keuntungan dan manfaat atas perubahan, melakukan komunikasi mengenai capaian yang telah terlaksana, juga memberikan reward untuk subordinat yang berkontribusi. Poin penting dalam tindakan ini ialah kesiapan kepala sekolah dalam menghadapi kemungkinan akan kegagalan, kemampuannya dalam menghargai perubahan yang menjadi pencapaian target dan pengelolaan konflik, juga keberanian dalam menghadapi resiko. Dalam pendapat lain oleh Januar (dalam Mahardhani, 2016), perlu bagi kepala sekolah untuk selalu mendorong pengembangan kompetensi secara berkala. Sehingga perlu penyediaan fasilitas baik secara material maupun finansial, ataupun sumber daya lain seperti kesempatan dan waktu untuk mengupayakan pengembangan sekolah.

Peran Kepala Sekolah dalam Memotivasi Sekolah Lain untuk Berpartisipasi Aktif dalam Manajemen Strategik

Kepemimpinan kepala sekolah yang berorientasi pada pemberdayaan guru dan kolaborasi memiliki pengaruh positif terhadap keterlibatan guru dalam upaya pengembangan mutu pendidikan di SD Negeri 106813. Melalui memberikan kepercayaan, memberdayakan guru, dan mendorong kolaborasi antara guru, kepala sekolah menciptakan iklim yang kondusif bagi keterlibatan guru dalam mengembangkan dan melaksanakan program-program pengembangan mutu pendidikan.

Dalam wawancara dengan kepala sekolah mereka menyatakan “Kepala sekolah itu harus mampu memotivasi setiap guru yang ada disekolah untuk berperan aktif dalam pelaksanaan perencanaan, karena kita sudah punya biaya, intinya kita harus bisa memotivasi bagaimana caranya dengan membuat sosialisasi, sesuai dengan yang dibutuhkan” (wawancara dengan kepala sekolah di SD Negeri 106813).

Kepemimpinan kepala sekolah yang menunjukkan sikap yang mendukung, mendengarkan, dan memberikan dukungan kepada guru juga memiliki pengaruh positif terhadap partisipasi guru dan keterlibatan mereka. Guru yang merasakan adanya dukungan dan perhatian dari kepala sekolah cenderung lebih berpartisipasi dalam program-program pengembangan mutu pendidikan dan lebih terlibat dalam proses pengembangan dan pelaksanaan kebijakan sekolah.

Peran Kepala Sekolah dalam Menghadapi Konflik atau Hambatan dalam Manajemen Strategik

Dalam wawancara dengan kepala sekolah mereka menyatakan “Kalau mengenai konflik itu pasti ada, sehingga muncul kepala sekolah yang harus mampu bagaimana untuk mengatasi terjadinya konflik, tentunya apa dulu konflik nya, baru kita sesuaikan” (wawancara dengan kepala sekolah di SD Negeri 106813).

Kepala sekolah perlu membangun komunikasi yang efektif dengan staf dalam menghadapi perubahan. Komunikasi yang terbuka, jujur, dan transparan dapat membantu mengurangi ketidakpastian dan kekhawatiran yang mungkin dirasakan oleh guru. Melalui komunikasi yang baik, kepala sekolah dapat menjelaskan tujuan dan manfaat dari perubahan yang diusulkan serta mendengarkan masukan dan tanggapan dari guru.

Hal ini dapat membantu membangun pemahaman dan dukungan dari staf terkait program-program pengembangan mutu Pendidikan (Arifin, Z. (2021). Melibatkan staf dalam pengambilan keputusan juga merupakan langkah penting dalam mengatasi resistensi. Guru yang merasa terlibat dalam proses pengambilan keputusan akan lebih menerima perubahan dan

merasa memiliki tanggung jawab dalam keberhasilannya. Kepala sekolah dapat mengadakan pertemuan, diskusi, atau kelompok kerja bersama guru untuk mendiskusikan dan memutuskan langkah-langkah yang akan diambil dalam pengembangan mutu pendidikan. Dengan melibatkan staf dalam pengambilan keputusan, akan tercipta rasa kepemilikan dan keterlibatan yang lebih besar dalam program-program pengembangan mutu Pendidikan.

DISKUSI

Sesuai dengan penjelasan di atas maka dapat kita ketahui bahwa kepala sekolah dapat menjadi sebagai leader dalam sebuah sekolah dan juga dapat menjadi motivator bagi guru maupun peserta didik. Kepala sekolah bertugas untuk mengatur dan mengurus perjalanan roda organisasi di sekolah. Ia juga diwajibkan untuk membuat program dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dihadapan peserta didik sebagaimana layaknya seorang guru mata pelajaran lainnya. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: "Kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana". Pemimpin mempunyai visi yang harus dicapai organisasi, tahu cara memotivasi dan menginspirasi tim kerja, paham tingkatan kerja yang harus dikerjakan, mengetahui kondisi internal dan eksternal, memahami komponen strategis untuk memandu atau mengubah kondisi organisasi.

Kedudukan kepala sekolah dalam rangka mempercepat pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran yang akan diraih oleh sekolah, diperlukan langkah-langkah yang strategis yang diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang muncul setiap saat dengan keberagaman permasalahan sekolah yang serba kompleks. Jika semua problem tidak diatasi secepatnya maka akan berdampak dan mampu menyikapi kondisi yang sedang dan akan dialami oleh peserta didik. Selain itu, kepala sekolah juga memainkan peran penting dalam memperkuat komunikasi dan koordinasi antara semua pihak di sekolah. Mereka mengadakan rapat rutin dengan guru dan staf administrasi untuk memastikan pemahaman yang sama mengenai strategi dan kebijakan mutu pendidikan yang diterapkan. Dalam hal ini, teori kepemimpinan transaksional memberikan dasar yang kuat, di mana kepala sekolah menggunakan insentif dan penghargaan sebagai motivasi untuk mencapai tujuan bersama. Efektivitas kepemimpinan dipengaruhi oleh situasi dan konteks tertentu. Dalam hal ini, kepala sekolah diharapkan dapat mengidentifikasi dan menyesuaikan gaya kepemimpinan mereka dengan kebutuhan dan karakteristik unik sekolah mereka. Misalnya, dalam situasi yang

membutuhkan perubahan cepat dan adaptasi, kepala sekolah dapat menerapkan gaya kepemimpinan transformasional untuk memotivasi staf dalam menghadapi perubahan tersebut (Avolio & Yammarino, 2019).

Kepala sekolah juga harus bisa menjadi menghadapi konflik yang terjadi di sekolah dengan cara membangun komunikasi yang efektif dengan staf dalam menghadapi perubahan. Komunikasi yang terbuka, jujur, dan transparan dapat membantu mengurangi ketidakpastian dan kekhawatiran yang mungkin dirasakan oleh guru. Melalui komunikasi yang baik, kepala sekolah dapat menjelaskan tujuan dan manfaat dari perubahan yang diusulkan serta mendengarkan masukan dan tanggapan dari guru. Hal ini dapat membantu membangun pemahaman dan dukungan dari staf terkait program-program pengembangan mutu Pendidikan (Arifin, 2021). Melibatkan staf dalam pengambilan keputusan juga merupakan langkah penting dalam mengatasi resistensi. Guru yang merasa terlibat dalam proses pengambilan keputusan akan lebih menerima perubahan dan merasa memiliki tanggung jawab dalam keberhasilannya. Kepala sekolah dapat mengadakan pertemuan, diskusi, atau kelompok kerja bersama guru untuk mendiskusikan dan memutuskan langkah-langkah yang akan diambil dalam pengembangan mutu pendidikan. Dengan melibatkan staf dalam pengambilan keputusan, akan tercipta rasa kepemilikan dan keterlibatan yang lebih besar dalam program-program pengembangan mutu Pendidikan.

KESIMPULAN

Kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan strategi dan kebijakan yang mendukung peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 106813. Kepala sekolah perlu memiliki komitmen yang kuat dan mampu merumuskan strategi yang tepat guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga dihadapkan pada beberapa hambatan dan tantangan dalam mengimplementasikan program-program pengembangan mutu pendidikan, seperti keterbatasan sumber daya, resistensi dari beberapa guru terhadap perubahan, dan kurangnya waktu yang tersedia. Kepala sekolah perlu mengelola sumber daya secara efektif, membangun komunikasi yang efektif dengan staf, dan mengelola tugas administratif dengan efisien. Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif terhadap partisipasi guru dan keterlibatan mereka dalam upaya pengembangan mutu pendidikan. Kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan visioner, inspiratif, dan berorientasi pada pemberdayaan guru dan kolaborasi mampu menciptakan iklim yang kondusif bagi partisipasi aktif guru dalam mengembangkan dan melaksanakan program-program pengembangan mutu pendidikan.

Dalam hal ini, teori kepemimpinan seperti kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan partisipatif dapat dihubungkan dengan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah pada partisipasi guru.

REFERENSI

- Anwar, K., & Satria, F. (2021). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap partisipasi guru dalam kegiatan pengembangan profesional di SMA Negeri 1 Ciamis. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 9(1), 1-13. Anwar, M., & Sumarni, W
- Arifin, Z. (2021). Implementasi manajemen perubahan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Malang. *Jurnal Pendidikan Manajemen*, 9(2), 125-136.
- Anwar, K., & Satria, F. (2021). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap partisipasi guru dalam kegiatan pengembangan profesional di SMA Negeri 1 Ciamis. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 9(1), 1-13
- Dimmock, C., & Walker, A. (2021). *Transformative leadership in education: Equitable education for a sustainable future*. Taylor & Francis
- Hallinger, P. (2011). Leadership for 21st century schools: From instructional leadership to leadership for learning. *Journal of Educational Administration*, 49(2), 125-142
- Ihsan, I., & Sujarwo, S. (2022). Kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah dalam meningkatkan keterlibatan guru dalam program pengembangan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 10(2), 134-147
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership. *School Leadership & Management*, 40(1), 5-22
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001.
- Prastowo, A., & Setyawan, D. (2022). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam menghadapi perubahan di SMP Negeri 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Kepemimpinan*, 7(1), 53-66.
- Ramadhani, N., et al. (2021). Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Mutu Sekolah. *Jurnal Kebijakan Pendidikan Indonesia*, 10(1), 34- 48.
- Suryana, E., & Susilawati, N. (2020). Implementasi manajemen mutu pendidikan di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 38-47
- Sudiana, I., & Rosdiana, N. (2020). Meningkatkan partisipasi guru melalui manajemen perubahan di SDN 1 Denpasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 8(2), 160-172.
- Triatmoko, H. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Kuta Selatan Kabupaten Lombok Tengah. *Journal of Educational Sciences*, 5(2), 160-172.
- Wibowo, A., & Prasetyo, B. (2022). Manajemen waktu kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Kepemimpinan*, 7(2), 102-114.
- Yustiawati, D., & Subekti, A. (2020). Penerapan manajemen sumber daya terbatas dalam pengembangan mutu pendidikan di SDN 1 Bandung. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 84-97.